BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan bakar minyak solar merupakan suatu jenis persediaan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan perkebunan kelapa sawit. Solar digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas operasional, seperti pengoperasian kendaraan, alat berat, dan mesin yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Tingginya kebutuhan penggunaan solar menyebabkan pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan baik agar ketersediaannya tetap terjaga dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara lancar. Pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan tersedianya jumlah solar secara fisik, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan pencatatan jumlah persediaan.

Pencatatan persediaan berfungsi memberikan informasi mengenai jumlah solar yang tersedia dan menjadi dasar dalam pengendalian serta perencanaan kebutuhan persediaan. Kondisi idealnya, jumlah persediaan yang tercatat di sistem harus sesuai dengan jumlah persediaan yang tersedia secara fisik. Kesesuaian tersebut penting karena informasi persediaan yang tidak akurat dapat menyebabkan perusahaan tidak memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai jumlah solar yang tersedia. Apabila data yang tercatat lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kondisi fisik, maka dapat terjadi ketidaksesuaian informasi persediaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pengendalian dan pengelolaan bahan bakar. Dalam pelaksanaannya, persediaan solar mengalami pergerakan secara rutin melalui kegiatan penerimaan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional. Setiap pergerakan tersebut memerlukan proses pengukuran dan pencatatan yang tepat agar perubahan jumlah persediaan dapat tercermin sesuai dengan kondisi sebenarnya. Adanya aktivitas yang berlangsung secara terus-menerus dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perbedaan dari jumlah yang tercatat dengan jumlah fisik apabila proses pengukuran maupun pencatatan tidak dilakukan secara tepat. Oleh karena

itu, kesesuaian antara catatan persediaan dengan kondisi fisik perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa informasi persediaan yang dimiliki perusahaan dapat dipercaya.

Salah satu kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan persediaan adalah ditemukannya selisih pada saat pelaksanaan *Stock Opname. Stock Opname* dilakukan dengan membandingkan jumlah persediaan yang tercatat dengan jumlah persediaan yang tersedia secara fisik. Apabila hasil perbandingan menunjukkan adanya selisih, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa catatan persediaan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi fisik yang sebenarnya. Selisih yang terjadi perlu diperhatikan karena apabila tidak diketahui tingkat dan pola permasalahannya, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap ketepatan pencatatan persediaan. Permasalahan tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis terhadap tingkat akurasi persediaan bahan bakar minyak solar. Analisis tingkat akurasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian dari data persediaan yang tercatat sesuai kondisi fisik sebenarnya. Dengan mengetahui tingkat akurasi tersebut, perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi pencatatan persediaan solar dan menjadikannya sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap proses pengelolaan persediaan. Selain itu, apabila ditemukan tingkat akurasi yang belum sesuai, perlu dilakukan identifikasi terhadap kondisi yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian sehingga perbaikan dapat dilakukan secara lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mengenai ketidaksesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik solar termasuk hal penting untuk diteliti. Studi ini dilakukan guna menganalisis tingkat akurasi persediaan bahan bakar minyak solar sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara catatan persediaan dengan kondisi fisiknya. Hasil analisis diharapkan dapat memberi gambaran terkait kondisi akurasi persediaan solar maupun menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan pencatatan dan pengendalian persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang, bisa dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat akurasi kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar pada PT Anugerah Alam Persada Sawit berdasarkan metode *Inventory Record Accuracy* (IRA)?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakakuratan kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar pada PT Anugerah Alam Persada Sawit serta bagaimana akar penyebabnya berdasarkan pendekatan 5 *Whys Analysis*?
3. Apa rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar pada PT Anugerah Alam Persada Sawit berdasarkan hasil analisis 5 *Whys Analysis*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penyusunan tugas akhir ini harus dibatasi agar dalam melaksanakan penelitian ini tertuju kepada tujuan penelitian, yakni di antaranya:

1. Penelitian sekadar difokuskan pada persediaan Bahan Bakar Minyak Solar yang dikelola oleh PT Anugerah Alam Persada Sawit.
2. Penelitian berfokus pada pengukuran tingkat akurasi persediaan dengan membandingkan kuantitas (*Qty*) yang tercatat di sistem perusahaan dengan kondisi fisik berdasarkan hasil *Stock Opname*.
3. Pengukuran tingkat akurasi kuantitas (*Qty*) dilakukan menggunakan metode *Inventory Record Accuracy* (IRA), sedangkan analisis faktor dan akar penyebab ketidakakuratan persediaan dilakukan menggunakan metode 5 *Whys Analysis*.
4. Data yang digunakan merupakan data persediaan Bahan Bakar Minyak Solar berdasarkan hasil *Stock Opname* dan data pencatatan persediaan PT Anugerah Alam Persada Sawit periode 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan permasalahan yang sudah diuraikan, beberapa tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar pada PT Anugerah Alam Persada Sawit menerapkan metode *Inventory Record Accuracy* (IRA).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakakuratan kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar serta menganalisis akar penyebabnya menggunakan pendekatan 5 *Whys Analysis* pada PT Anugerah Alam Persada Sawit.
3. Memberi rekomendasi perbaikan yang bisa dilakukan guna meningkatkan akurasi kuantitas (*Qty*) Bahan Bakar Minyak Solar pada PT Anugerah Alam Persada Sawit berdasarkan hasil analisis 5 *Whys Analysis*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian untuk mahasiswa dalam penelitian tugas akhir adalah:

1. Memperluas pemahaman mengenai pengelolaan dan pengendalian persediaan, khususnya dalam pengelolaan persediaan Bahan Bakar Minyak Solar pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Memperoleh pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan metode *Inventory Record Accuracy* (IRA) untuk mengetahui tingkat akurasi kuantitas (*Qty*).
3. Memahami penerapan metode 5 *Whys Analysis* dalam menelusuri dan menentukan akar penyebab terjadinya ketidakakuratan persediaan.
4. Memperoleh pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan manajemen logistik serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis penelitian.

1.5.2 Bagi Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi

Manfaat Penelitian bagi Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah referensi ilmiah mengenai analisis akurasi kuantitas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi Perusahaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjadi masukan untuk perusahaan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan sehingga data kuantitas Bahan Bakar Minyak Solar yang tersedia lebih akurat dan dapat mendukung pengambilan keputusan operasional.
2. Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor serta akar penyebab terjadinya ketidakakuratan kuantitas Bahan Bakar Minyak Solar.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan yang bisa dijadikan pertimbangan untuk perusahaan dalam menaikkan tingkat akurasi pencatatan dan pengelolaan persediaan Bahan Bakar Minyak Solar.